

**LIKUIDITAS SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

**Gisela Prisilia Rompas**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen

Universitas Sam Ratulangi

email: [giselaprisilia.rompas@yahoo.com](mailto:giselaprisilia.rompas@yahoo.com)**ABSTRAK**

Globalisasi dan persaingan usaha yang dilakukan saat ini semakin ketat, perusahaan dalam hal ini BUMN atau Badan Usaha Milik Negara (Persero) perlu memperhatikan Nilai Perusahaan. Secara umum nilai suatu perusahaan adalah gambaran kondisi perusahaan, apakah dalam keadaan baik atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, terhadap Nilai Perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil adalah sampel yang memiliki kriteria tertentu yaitu perusahaan BUMN non-bank yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 10 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity ratio*, Rentabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* secara bersama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata kunci:** likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, nilai perusahaan

**ABSTRACT**

*Globalization and increasingly stringent competition of business, require state owned enterprises to pay attention to its company value. In general, the value of a company is a picture of the condition of the company, whether in good condition or not. This study was aimed to determine the effect of liquidity, solvency, profitability, on the Company's value simultaneously. The sampling technique used was purposive sampling, the samples taken should have certain criteria, namely state-owned non-bank firms that are tegaly enlisted in the Indonesian Stock Exchange securities with amount of 10 firms. Based on the analysis, the result showed that Liquidity, measured by the Current Ratio and Quick Ratio, solvency measured by Debt to Asset Ratio and Debt to Equity ratio, profitability measured by the Gross Profit Margin and Net Profit Margin simultaneously effected the company value.*

**Keywords:** liquidity, solvency, profitability, value companies.

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Persaingan usaha maupun bisnis yang semakin ketat dan global saat ini, perusahaan dalam hal ini Badan Usaha Milik Negara (Persero) perlu memperhatikan Nilai Perusahaan. Secara umum nilai suatu perusahaan adalah gambaran kondisi perusahaan, apakah dalam keadaan baik atau tidak. Wahyudi, Nurlela dan Ishaluddin (2008) dalam Kusumadilaga (2010:58) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran yang maksimal bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran para pemegang saham. *Enterprise Value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Nurlela dan Ishaluddin, (2008) dalam Kusumadilaga, 2010: 58).

Untuk menilai suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan diukur dengan rasio – rasio keuangan. Rasio – rasio keuangan tersebut adalah likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* serta rentabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya. (Munawir, 2001: 72). Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Simamora, 2000: 523). Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Simamora, 2000: 523).

Karena ketika berdiri sebuah perusahaan pastilah dia sudah memiliki tujuan yang jelas. Ada hal-hal yang dikemukakan yang menjadi tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang *pertama* adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Tujuan yang *kedua* adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Dan tujuan perusahaan yang *ketiga* adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidaklah berbeda, hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing – masing perusahaan berbeda antara satu dengan yang lainnya. (Martono, 2005:35).

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh :

- 1) Likuiditas berdasarkan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) Likuiditas berdasarkan *Quick Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.
- 3) Solvabilitas berdasarkan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.
- 4) Solvabilitas berdasarkan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.
- 5) Rentabilitas berdasarkan *Gross Profit Margin Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.
- 6) Rentabilitas berdasarkan *Net Profit Margin Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.
- 7) likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, secara bersama terhadap Nilai Perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan teori

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan. (Munawir, 2001: 72). Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. (Simamora, 2000:523). Pendapat lain tentang solvabilitas yaitu berkenaan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga dan pembayaran kembali yang dihubungkan dengan utang jangka panjang. (Tunggal, 2010: 16). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio rentabilitas diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Semakin

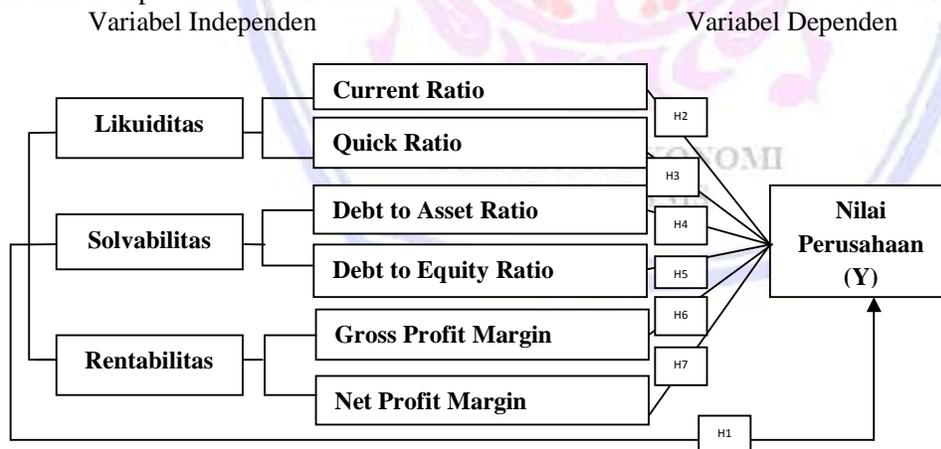
tinggi rasio ini maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. (Simamora, 2000: 523). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rentabilitas diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Gapensi, 1996: 88), semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali. Dapat disimpulkan bahwa nilai dari saham kepemilikan bisa merupakan indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan. Berdasarkan alasan itulah, maka tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk maksimalisasi nilai saham kepemilikan perusahaan, atau memaksimalkan harga saham. Tujuan memaksimalkan harga saham tidak berarti bahwa para manajer harus berupaya mencari kenaikan nilai saham dengan mengorbankan para pemegang obligasi (Erlina, 2002: 68).

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini adalah likuiditas yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya, diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio*. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, yang diukur dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang diukur dengan *gross profit margin* dan *net profit margin*. Rasio – rasio diatas adalah ratio – ratio yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana dari kinerja keuangan itulah kita dapat menilai suatu perusahaan.

Memperhatikan variabel-variabel di atas maka dapat dibuat suatu kerangka berpikir yang secara sistematis dapat dilihat :



### Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1: Ratio (H2), Quick Ratio (H3), Debt to Asset Ratio (H4), Debt to Equity Ratio (H5), Gross Profit Margin Ratio (H6), Net Profit Margin Ratio (H7) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H2: Current ratio mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H3: Quick ratio mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H4: Debt to asset ratio mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H5: Debt to equity ratio mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H6: Gross profit margin ratio mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan .

H7: Net profit margin ratio mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi empiris dengan metode *deskriptif* pada perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, terhadap nilai perusahaan. Dimensi waktu yang digunakan adalah *cross sectional*, yang artinya penelitian ini dilakukan pada suatu waktu tertentu. Dalam penelitian ini periode pengamatan yang digunakan yaitu tahun 2007 sampai dengan 2010.

### Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang bersumber pada benda-benda tertulis berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002:56). Metode ini dilakukan melalui pengumpulan dan pencatatan data laporan keuangan pada <http://www.idx.co.id> periode tahun 2007 – 2010 untuk mengetahui rasio keuangannya.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN dengan jumlahnya 18 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selama empat periode waktu yaitu tahun 2007-2010 tercatat di Bursa Efek Indonesia, serta melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan di <http://www.idx.co.id>. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil adalah sampel yang memiliki kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang termasuk dalam kategori penelitian ini adalah:

- Perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok perusahaan BUMN non-BANK yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan setiap tahun, selama tahun pengamatan 2007-2010 sebanyak 10 Perusahaan.
- Adanya informasi tentang rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan.
- Adanya informasi tentang nilai perusahaan.

Berikut ini daftar perusahaan BUMN yang dijadikan sampel penelitian:

**Tabel 3.1 Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan
1	PT. Adhi Karya Tbk.
2	PT. Aneka Tambang Tbk.
3	PT. Indofarma Tbk.
4	PT. Jasa Marga Tbk.
5	PT. Kimia Farma Tbk.
6	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.
7	PT. Timah Tbk.
8	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
9	PT. Wijaya Karya Tbk.
10	PT. Semen Gresik Tbk.

Sumber: <http://www.idx.co.id>

## DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

### Variabel Independen (Variabel Bebas)

#### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya. (Munawir, 2001:72).

a) *Current Ratio* ( $X_1$ )

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar rasio ini maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b) *Quick Ratio* ( $X_2$ )

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan cashflow perusahaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Rasio Solvabilitas**

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. (Simamora, 2000:523)

a) *Debt to Asset Ratio* ( $X_3$ )

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

b) *Debt to Equity Ratio* ( $X_4$ )

Rasio ini menggambarkan total hutang dan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. DER merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sehingga bisa melihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang atau kewajiban. Semakin tinggi DER, semakin besar presentase modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan, atau semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

**Rasio Rentabilitas**

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Simamora, 2000:523).

Rasio rentabilitas terdiri dari :

a) *Gross Profit Margin* ( $X_5$ )

Rasio ini mencerminkan laba kotor yang dapat dipakai perusahaan dari setiap Rupiah penjualannya, yang berarti dilihat dari komponen penjualan bersih dan harga pokok penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

b) *Net Profit Margin* ( $X_6$ )

Mengukur seberapa besar kontribusi penjualan terhadap laba bersih perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

**Variabel Dependen ( Variabel Terikat)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y) yang diukur dengan tobin's Q. Tobin's Q dihitung dengan rumus :

$$\frac{\{(CP \times \text{Jumlah saham}) + TL + I - CA\}}{TA}$$

Keterangan : CP = Closing Price  
 TL = Total Liabilities  
 I = Inventory  
 CA = Carrent Assets  
 TA = Total Assets

### Metode Analisis Data

Metode Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.

### Analisis Regresi Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu: current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, gross profit margin ratio, net profit margin ratio, terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e \quad (\text{Algifari, 2000:85})$$

Keterangan : Y = Kinerja Keuangan  
 $b_0$  = Konstanta  
 $b_1 \dots b_8$  = Koefisien persamaan regresi prediktor  $x_1, x_2, \dots, x_8$   
 $X_1$  = Variabel current ratio  
 $X_2$  = Variabel quick ratio  
 $X_3$  = Variabel debt to asset ratio  
 $X_4$  = Variabel debt to equity ratio  
 $X_5$  = Variabel gross profit margin ratio  
 $X_6$  = Variabel net profit margin ratio  
 $e$  = Pengganggu

### Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dilakukan uji teoritis dimana uji ini dilakukan untuk menguji kesesuaian teori dengan hasil regresi. Yang didasarkan pada koefisien regresi dengan masing-masing independen variabel.

### Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian koefisien regresi keseluruhan menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat sebagai berikut :

Membandingkan antara F tabel dan F hitung

- Bila F hitung < F tabel, variabel bebas (independen) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Bila F hitung > F tabel, variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Berdasarkan Probabilitas

Dalam skala probabilitas 5%, jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan pada skala 10%, jika lebih besar dari 0,1 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, jika lebih kecil dari 0,1 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

### Uji Hipotesis Secara Parsial

Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Pengujian dilaksanakan dengan pengujian dua arah sebagai berikut :

Membandingkan antara variabel t tabel dan t hitung.

- a. Bila  $-T$  tabel  $< -t$  hitung dan  $t$  hitung  $< T$  tabel, variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $t$  hitung  $> T$  tabel dan  $-t$  hitung  $< T$  tabel, variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan probabilitas :

Jika probabilitas (*signifikansi*) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

#### 1) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya korelasi yang sangat kuat diantara dua variabel bebas. Model regresi linier mengasumsikan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel bebasnya. Jika terdapat multikolinearitas berarti antara variabel bebas memiliki hubungan atau korelasi yang sangat kuat. Dan kalau ini terjadi maka model regresi yang dihasilkan akan bias kalau digunakan untuk estimasi (peramalan) atau akan bias jika digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dan jalan keluar adalah dengan menghilangkan salah satu variabel bebas yang memiliki multikolinearitas.

#### 2) Uji Heteroskedastis

Uji heteroskedastis artinya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas dengan gangguan (residual). Karena jika terjadi korelasi antar variabel bebas dengan residualnya maka model menjadi tidak baik bila digunakan untuk estimasi (peramalan). Jadi, menurut asumsi ini tidak boleh terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas dengan residualnya.

#### 3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menguji apakah ada korelasi antara serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*). Sebenarnya otokorelasi ini dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW). Dimana penggangguannya. Sedangkan  $H_0$  = menyatakan bahwa ada hubungan antar variabel penggangguannya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini perlu melihat covariance dari masing-masing data variabel yang diteliti. Jika covariance sama dengan 0, maka terjadi multikolinieritas data antara variabel penelitian, sehingga data penelitian tidak dapat digunakan sebagai data untuk melakukan estimasi. ( Imam Ghozali, 2005:60)

Dari hasil statistik, covariance masing-masing variabel bebas adalah sbb;

1. Variabel Current Ratio  $X_1 = -0.045$ ,
2. Variabel Quick Ratio  $X_2 = 0.038$ ,
3. Variabel Debt to Asset Ratio  $X_3 = 0.919$ .
4. Variabel Debt to Equity Ratio  $X_4 = 0.103$
5. Variabel Gross Profit Margin  $X_5 = 0.134$
6. Variabel Net Profit Margin  $X_6 = 1.326$

Dari hasil tersebut covariance keenam variabel bebas ( Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin  $\neq 0$  ) Dengan demikian data penelitian tidak terjadi multikolinieritas (singular). Jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini dapat digunakan untuk dijadikan estimasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah terdapat gangguan variance (heteroskedastisitas) antar variabel, maka perlu diuji kolinieritas. Jika  $VIF > 2$  maka terjadi heteroskedastisitas tapi jika  $VIF < 2$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji apakah terdapat gangguan variance (heteroskedastisitas) antar variabel, maka perlu diuji kolinieritas. Jika  $VIF > 2$  maka terjadi heteroskedastisitas tapi jika  $VIF < 2$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Trihendradi, 2007:59)

Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh VIF untuk masing-masing variabel bebas adalah ;

1. Variabel Current Ratio X1 VIF 1.432,
2. Variabel Quick Ratio X2 VIF 1.502,
3. Variabel Debt to Asset Ratio X3 VIF 1.970.
4. Variabel Debt to Equity Ratio X4 VIF 1.232
5. Variabel Gross Profit Margin X5 VIF 1.413
6. Variabel Net Profit Margin X6 VIF 1.152

Karena keenam variabel bebas memiliki VIF  $< 2$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Dengan demikian model memenuhi syarat untuk dijadikan model estimasi.

### Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah terjadi hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lain maka tidak perlu dilakukan karena apabila terjadi perubahan satu variabel bebas yang mengakibatkan variabel bebas yang lain berubah maka model penelitian yang diajukan tidak dapat digunakan sebagai model peramalan. Untuk itu perlu dilakukan uji autokorelasi dimana jika ;

1.  $1.65 < DW < 2.35$  tidak terjadi autokorelasi
2.  $1.21 < DW < 1.65$  atau  $2.35 < DW < 2.79$  tidak dapat disimpulkan
3.  $DW < 1.21$  atau  $DW > 2.79$  terjadi autokorelasi. (Trihendradi, 2007:60)

Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh Durbin-Watson 1.897 berarti DW berada pada  $1.65 < DW < 2.35$  Tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian model yang diajukan ini dapat digunakan sebagai model peramalan karena tidak terjadi pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel bebas lainnya.

### Uji Normalitas Data

Dalam penelitian data yang digunakan harus memenuhi syarat yaitu data harus terdistribusi normal. Untuk itu perlu dilakukan uji normalitas data. Dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan cara :

1. Normal Plot yaitu jika data berada disepanjang garis diagonal dan bergerak searah dengan garis diagonal, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal. (Trihendradi, 2007:61)
2. Membandingkan antara Skewness dengan Std.Error Skewness, dan Perbandingan antara Kurtosis dengan Std Error Kurtosis. Jika hasil perbandingan kedua hal tersebut berada antara -2 dan 2 maka dapat dikatakan data terdistribusi normal. ( Imam Ghozali, 2005)

Hasil statistik dapat dilihat hasil perbandingan antara Skewness dengan Std Error Skewness dan Kurtosis dengan Std Error Kurtosis dari masing-masing Variabel adalah sbb;

- A. variabel Current Ratio ;  
Perbandingan Skewness dengan Std Error Skewness = 1.8342  
Perbandingan Kurtosis dengan Std Error Kurtosis = 1.3220
- B. Variabel Quick Ratio;  
Perbandingan Skewness dengan Std Error Skewness = 1.4358  
Perbandingan Kurtosis dengan Std Error Kurtosis = - 0.8690
- C. Variabel Debt to Asset Ratio;  
Perbandingan Skewness dengan Std Error Skewness = -0.5080  
Perbandingan Kurtosis dengan Std Error Kurtosis = - 1.4747
- D. Variabel Debt to Equity Ratio  
Perbandingan Skewness dengan Std Error Skewness = 0.3048  
Perbandingan Kurtosis dengan Std Error Kurtosis = 0.002
- E. Variabel Gross Profit Margin ;  
Perbandingan Skewness dengan Std Error Skewness = 0.4947  
Perbandingan Kurtosis dengan Std Error Kurtosis = 1.2674
- F. Variabel Net Profit Margin ;  
Perbandingan Skewness dengan Std Error Skewness = 0.002  
Perbandingan Kurtosis dengan Std Error Kurtosis = 1.0764
- G. Variabel Nilai Perusahaan ;  
Perbandingan Skewness dengan Std Error Skewness = 0.2353  
Perbandingan Kurtosis dengan Std Error Kurtosis = 0.7995

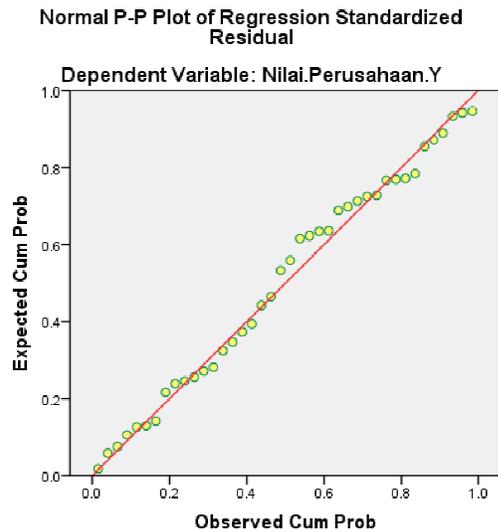
Dari kedua cara tersebut diatas, didapat hasil ;

- untuk normal plot dapat dilihat data berada disepanjang garis diagonal dan bergerak searah dengan

garis diagonal.

- untuk ketujuh variabel memberikan hasil berada antara - 2 dan 2.

Dapat disimpulkan data penelitian ini terdistribusi normal, Seperti nampak pada gambar berikut :



Gambar 4.1. Charts

## Pembahasan

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 19.0*, maka dapat dilihat persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 15.171 + 1.147 X_1 + 1.195 X_2 + (6.051)X_3 + 0.406 X_4 + 2.059X_5 + 2.455 X_6 + E$$

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa :

- Apabila Current Ratio ( $X_1$ ) bertambah sebesar satu - satuan maka Nilai Perusahaan akan cenderung mengalami kenaikan sebesar  $15.171 + 1.147 = 16.318$  satuan.
- Apabila Quick Ratio ( $X_2$ ) bertambah sebesar satu-satuan maka Nilai Perusahaan akan cenderung mengalami Penurunan sebesar sebesar  $15.171 + 1.195 = 16.366$  satuan.
- Apabila Debt to Asset Ratio ( $X_3$ ) bertambah satu - satuan maka Nilai Perusahaan Akan cenderung mengalami Penurunan sebesar  $15.171 + (6.051) = 9.120$  satuan. Hal ini disebabkan apabila kebijakan manajemen memperbesar hutang, maka akan memperbesar biaya modal yang harus ditanggung perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya. Akibatnya akan memberikan dampak terhadap besar kecilnya keuntungan atau laba perusahaan, dimana semakin besar biaya modal yang digunakan akibat manajemen memperbesar hutang, maka akan memperbesar biaya operasi perusahaan yang secara langsung akan mengurangi tingkat pendapatan perusahaan yang secara nyata akan memperkecil laba perusahaan. Hal ini tidak disukai oleh investor, sehingga mereka akan mempertimbangkan apakah dana mereka akan tetap di investasikan pada perusahaan atau menarik kembali dananya apabila kebijakan tersebut akan mengurangi laba perusahaan dikemudian hari. Jika hal ini para investor menarik kembali dananya, maka akan berdampak pada harga saham yang ada dipasar modal, akibatnya nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Demikian sebaliknya.
- Apabila Debt to Equity Ratio ( $X_4$ ) bertambah satu - satuan maka Nilai Perusahaan aka cenderung mengalami Penurunan sebesar  $15.171 + 0.406 = 15.577$  satuan.
- Apabila Fross Profit Margin ( $X_5$ ) bertambah satu - satuan maka Nilai Perusahaan akan cenderung

mengalami kenaikan sebesar  $15.171 + 2.059 = 17.230$  satuan.

- f. Apabila Net Profit Margin (X6) bertambah satu - satuan maka Nilai Perusahaan akan cenderung mengalami kenaikan  $15.171 + 2.455 = 17.625$  satuan.
- g. Nilai konstanta sebesar 15.171 artinya apabila Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to equity Ratio, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin tidak diterapkan atau sama dengan nol (0) maka Nilai Perusahaan sebesar 15.171 satuan.

### Pengujian Hipotesis

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka perlu diuji koefisien dengan melihat  $T$  hitung, Jika  $T$  hitung  $< T$  tabel, maka  $H_0$  diterima, tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh;

1. Variabel Current Ratio X1,  $t$  hitung  $2.112 > T$  tabel<sub>(6,0.05)</sub>1.6824, dengan demikian  $H_0$  ditolak, dan menerima  $H_a$ , dapat disimpulkan ada pengaruh variabel Current Ratio X1 terhadap Nilai Perusahaan.
2. Variabel Quick Ratio X2,  $t$  hitung  $2.204 > T$  tabel<sub>(6,0.05)</sub>1.6824, dengan demikian  $H_0$  ditolak, dan menerima  $H_a$ , dapat disimpulkan ada pengaruh variabel Quick Ratio terhadap Nilai Perusahaan.
3. Variabel Debt to Asset Ratio X3,  $t$  hitung  $-1.864 > T$  tabel<sub>(6,0.05)</sub>1.6824, dengan demikian  $H_0$  ditolak, dan menerima  $H_a$ , dapat disimpulkan ada pengaruh variabel Debt to Asset Ratio terhadap Nilai Perusahaan.
4. Variabel Debt to Equity Ratio X4,  $t$  hitung  $1.111 < T$  tabel<sub>(6,0.05)</sub>1.6824, dengan demikian  $H_0$  diterima, dan menolak  $H_a$ , dapat disimpulkan tidak ada pengaruh variabel Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini disebabkan karena kebijakan hutang merupakan kebijakan internal manajemen perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Tentunya manajemen akan selalu berusaha mencari sumber dana yang biayanya murah yang harus digunakan. Untuk itu terdapat dua alternatif sumber pembiayaan apakah menambah modal sendiri atau menambah hutang. Dengan kebijakan ini tentunya tidak akan memberi dampak terhadap nilai perusahaan.
5. Variabel Gross Profit Margin X5,  $t$  hitung  $2.308 > T$  tabel<sub>(6,0.05)</sub>1.6824, dengan demikian  $H_0$  ditolak, dan menerima  $H_a$ , dapat disimpulkan ada pengaruh variabel Gross Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan.
6. Variabel Net Profit Margin X6,  $t$  hitung  $1.923 > T$  tabel<sub>(6,0.05)</sub>1.6824, dengan demikian  $H_0$  ditolak, dan menerima  $H_a$ , dapat disimpulkan ada pengaruh variabel Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan.
7. Secara simultan variabel Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity ratio, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang dapat dilihat dari  $F$  Hitung 7.022 berarti  $F$  hitung  $> F$  tabel<sub>(6, .0.05)</sub> 4.1393.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan hasil analisa yang telah dilakukan dalam penulisan skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai :

1. Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas secara bersama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Likuiditas berdasarkan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Likuiditas berdasarkan *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Solvabilitas berdasarkan *Debt to Assset ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
5. Solvabilitas berdasarkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
6. Rentabilitas berdasarkan *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
7. Rentabilitas berdasarkan *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan.

### Saran :

1. Pihak perusahaan harus memberikan perhatian terhadap pengelolaan dana yang ada, dengan lebih meningkatkan tingkat *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* karena keenam aspek ini memberikan dampak terhadap

peningkatan tingkat Return saham.

2. Nilai Perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan terutama perusahaan yang *go public*. Harus menjaga tingkat kepercayaan para investor dalam mengelola dana mereka agar investor tidak menarik kembali danyanya. Untuk itu manajemen perusahaan harus selalu berusaha meningkatkan Nilai Perusahaan .
3. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui harga saham perusahaandipasar modal, manajemen perusahaan harus berusaha untuk mengelolah dana yang berasal dari investor, untuk digunakan secara efisien dan efektif melalui peningkatan keenam faktor diatas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*, BPFE, Yogyakarta.
- Brigham and Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh Salemba, Jakarta.
- C. Trihendradi, 2007. Langkah Mudah Menguasai Statistik Menggunakan SPSS15, Deskriptif, Parametrik, Non Parametrik. CV. Andi Offset, Yokyakarta.
- Damodar Gujarati, Sumarno Zain, 1991. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Erlina. 2002. *Manajemen Keuangan*. Universitas Sumatera utara : program studi akuntansi.
- Imam Ghozali, 2005. *Model Persamaan Struktural*, UNDIP, Semarang.
- Martono dan Harjito. 2010. *ManjemenKeuangan*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Diponegoro Semarang.
- Munawir S, 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jilid II. Salemba Empat, Jakarta.
- Tunggal, 2010. *Pokok – Pokok Analisis LaporanKeuanagan*. Harvarindo, Jakarta.